

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE PQ4R TERHADAP PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 01 BANDAR DALAM KECAMATAN NEGERI AGUNG

<sup>1</sup>Ahmad Wahyudi, <sup>2</sup>Nanang Abdul Jamal

<sup>1</sup>STAI Al-Ma'arif Way Kanan, <sup>2</sup>STAI Al-Ma'arif Way Kanan

<sup>1</sup>[ahmadwahyudi@staialmaarifwaykanan.ac.id](mailto:ahmadwahyudi@staialmaarifwaykanan.ac.id), <sup>2</sup>[nanangabduljamal@gmail.com](mailto:nanangabduljamal@gmail.com)

### Abstrak

Membaca memiliki peranan penting dalam pembelajaran, membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk memperoleh informasi yang disampaikan di dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apakah metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode PQ4R terhadap pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas peneliti disini bertindak sebagai guru yang memberikan materi langsung kepada peserta didik. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 6,25% dan pada siklus II sebesar 18,75%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat 12,5%. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II sebesar 93,25%. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 27,63%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, kemampuan membaca pemahaman, dan hasil tes membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam.

Kata Kunci: *Kemampuan, Membaca, metode PQ4R*

### A. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu proses dalam memanusiakan manusia, yang artinya mendidik manusia untuk menjadi manusia yang memiliki derajat di sisi Allah SWT insan kamil (manusia yang sempurna). Jadi proses belajar

merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk ke arah yang lebih baik sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat ditinjau dari bagaimana siswa mendengar, membaca, mengikuti arahan guru ataupun orang tua, mengamati, meniru atau mencoba sendiri apa yang sudah diajarkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan segala upaya bersama antara pendidik dan siswa untuk berbagi dan mengembangkan informasi yang didapatkan dengan harapan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik bermanfaat untuk siswa tersebut, serta adanya perubahan yang lebih baik, yang positif dengan perubahan tingkah laku siswa.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tentu sangat diharapkan oleh seorang pendidik, guna untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dan siswa tentu terlibat dalam sebuah interaksi diharapkan siswa yang lebih aktif, sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator.

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang berupa melafalkan atau dapat dikatakan mengeja sebuah tulisan, membunyikan simbol-simbol seperti koma (,) , titik (.), tanda tanya (?), dan simbol yang lainnya, membunyikan abjad hingga menjadi sebuah kata sampai kalimat yang memiliki makna.

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menyumbang generasi penerus pembawa kemajuan, tentu kita akan sangat sepakat bahwa membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan terhadap anak. Maka dari itu, anak mulai sejak dini sudah diajarkan mengenal huruf abjad mengajarkan beberapa kata ataupun kalimat yang mudah untuk diucapkan ataupun diikuti oleh anak.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk memperoleh informasi yang disampaikan didalam bahan bacaan, juga untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui oleh siswa sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa, siswa dapat mengenali dirinya, dan siswa dapat menggali pesan yang tertulis dalam bacaan. Membaca merupakan salah satu bidang akademik dasar, selain menulis dan berhitung.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Menurut Henry Guntur Tarigan, Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h.69.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung. 2008), h.7

Membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan dalam memperoleh informasi yang lebih,serta pemahaman tentang apa yang telah dibaca.Membaca pemahaman bagi siswa dapat dikatakan sangat penting karena untuk memperoleh pemahaman beberapa argumen yang logis, kemudian dari argumen tersebut siswa dapat menentukan ide-ide pokok dalam bacaan,dan dapat mengemukakan kembali tentang isi bacaan tersebut dengan kalimat yang berbeda.

Menurut Samsu Somadoya, Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi,pesan,dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.<sup>3</sup>

Membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut serta memahami makna yang tersirat dalam bacaan tersebut dan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Supartini,S.Pd beliau sebagai Guru pendamping pelajaran Bahasa Indonesia, penyebab masalah dalam pembelajaran yang dihadapi siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam yaitu membaca, karena masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, dan hanya sedikit siswa yang benar antusias dalam pembelajaran membaca.

Adapun beberapa kendala yang terletak pada fasilitas sekolah dan juga pendidik dalam proses pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran siswa juga belum diberikan kesempatan untuk mencoba menentukan tema sendiri yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa dan membuat pertanyaan kemudian menyimpulkan hasil bacaan yang telah mereka baca.

Hal ini dapat diperkuat dari data dokumen hasil evaluasi siswa kelas IV semester ganjil yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester Bahasa Indonesia belum maksimal yaitu 70,93%. Dari data ujian tengah semester menunjukkan 26 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 01 Bandar Dalam khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang optimal sehingga diperlukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada pada hal tersebut, maka sangat diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami, mengingat materi yang mereka baca. Pembelajaran yang sangat

---

<sup>3</sup> Samsu Somadoya, *Pengaruh Model Pembelajaran PQRS Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca*, (Ternate: Universitas Khairun Ternate), vol.13 No.1 Januari 2015

diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan metode PQ4R. Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi, strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.<sup>4</sup>

Dengan harapan metode pembelajaran PQ4R nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas IV semester genap, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena didalam metode pembelajaran kooperatif tipe PQ4R ini, siswa tersebut di tuntut untuk aktif dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik.

## B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian tindakan kelas yang nantinya akan dilakukan dalam 2 siklus. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi.

## C. Kajian Teori

### 1. Membaca Pemahaman

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas ini meliputi dua proses, yaitu proses *Decoding* (membaca teknis) dan proses pemahaman.<sup>5</sup>

Menurut Bond, Membaca merupakan pengenalan simbol- simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.<sup>6</sup> Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk memperoleh informasi yang disampaikan didalam bacaan, juga untuk mempelajari hal yang belum diketahui oleh siswa dan dapat

---

<sup>4</sup> Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 150

<sup>5</sup> Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h.69

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h.158

memperluas pengetahuan siswa, siswa dapat mengenali dirinya, dan siswa dapat menggali pesan yang tertulis dalam bacaan.

Menurut Henry Guntur Tarigan, Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>7</sup> Adapun pemaparan dari Yunus Abidin, bahwa Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.<sup>8</sup>

Keterampilan membaca ialah kunci bagi anak supaya dapat belajar dan berkembang. Hanya dengan terampil membaca, anak dapat mempelajari semua mata pelajaran. Terampil membaca maksudnya, anak mampu membaca, memahami isi bacaan yang dibacanya dan mampu mengembangkan isi bacaan itu dengan bahasa sendiri.

Adapun definisi membaca yang mantara lain:

- 1) Membaca merupakan suatu proses
- 2) Membaca adalah strategis
- 3) Membaca merupakan interaktif.<sup>9</sup>

Menurut Samsu Somadoya, Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Pemahaman yaitu suatu bahan bacaan yang juga dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami sesuatu, menganalisa dan juga dapat menjelaskan apa yang diketahui dan dapat diingat dari hasil belajar.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahami secara rinci baik yang tersirat maupun tersurat

---

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h.7

<sup>8</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.4

<sup>9</sup> Farida Rahim, *Ibid.* h.3

dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar.

## 2. Tujuan Membaca.

Tujuan utama dalam membaca yaitu, untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, pemahaman makna bacaan. Maka erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif pembaca dalam membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang tidak mempunyai tujuan.

Ada beberapa tujuan membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain.
- 9) Mempelajari tentang struktur teks.
- 10) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>10</sup>

## 3. Jenis-jenis Membaca

Secara umum membaca terbagi menjadi dua yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan biasanya diberikan pada siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Ditinjau dari segi keterampilan membaca, maka jenis membaca ada dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas membaca cepat, membaca memindai, membaca ekstensif dan membaca intensif.

### 1) Membaca Nyaring (keras)

Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang dapat dikatakan alat bagi guru, siswa, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi dan pikiran

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Ibid*, h.11

perasaan seorang pengarang.<sup>11</sup>

2) Membaca Dalam Hati (tidak bersuara)

Membaca dalam hati adalah cara atau metode membaca tanpa suara, jenis membaca ini perlu lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Dalam kurikulum 2004 tertera membaca cepat, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Membaca jenis ini dapat digolongkan kedalam membaca dalam hati dan membaca dalam hati berbeda dengan membaca teknis.

**4. Metode Pembelajaran PQ4R (*Preview, Questin, Read, Reflect, Recite, Review*)**

Metode Pembelajaran PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat apa yang mereka baca, dan membantu proses belajar mengajar dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku tentu sangat diharapkan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu pilihan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Metode PQ4R merupakan salah satu metode yang dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode ini yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan siswa memahami pembelajaran. Adapun pendapat menurut Hamzah B. Uno mengenai Strategi, PQ4R yang merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.<sup>12</sup>

“Metode PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan Preview (membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topic utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), Questin (merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri, pertanyaan itu meliputi 5W 1H), Read (siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya), Reflect

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Ibid*, h.22

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 113.

(melakukan refleksi sambil membaca dengan memahami apa yang dibacannya), Recite (siswa merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari, dan mrnjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa melihat buku), dan Review (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan).”<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R ialah suatu teknik belajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang telah dibaca dan tentu juga dapat membantu proses belajar mengajar dengan kegiatan membaca buku di kelas.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Metode PQ4R, antara lain:

1) P (Preview)

*Preview* (lihat sekilas), periksa dan amati bahan tersebut dengan cepat untuk mengetahui pengorganisasian umum dan topik-topik utama dan subtopik. Beri perhatian pada judul dan sub-judul, dan identifikasi apa yang akan anda baca dan pelajari.

2) Q (Question)

*Question* (tanyakan), ajukan kepada diri sendiri beberapa pertanyaan tentang bahan bacaan tersebut sebelum mulai membaca. Gunakan judul untuk menemukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya: siapa, apa, mengapa, dimana (5W,1H).

3) R (Read)

*Read* (Membaca/baca), bacalah bahan tersebut. Jangan membuat catatan tertulis yang panjang. Cobalah menjawab pertanyaan yang anda kemukakan sebelum membaca.

4) R (Reflect)

*Reflect* (merenungkan bahan tersebut), cobalah memahami dan membuat makna informasi yang disajikan dengan, menghubungkan dengan hal-hal yang telah pernah diketahui sebelumnya, menghubungkan subtopik dalam naskah tersebut dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, mencoba memecahkan kontradiksi dalam informasi yang disajikan, dan mencoba menggunakan bahan tersebut untuk menjawab soal-soal yang diusulkan oleh bahan tersebut.

5) R (Recite)

*Recite* (mengungkapkan kembali), latihlah mengingat informasi

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), h. 103-105.

tersebut dengan menyatakan butir-butir dengan lantang dan mengajukan dan menjawab pertanyaan. Anda dapat menggunakan judul, kata-kata yang distabilo, dan catatan tentang gagasan-gagasan utama untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

6) R (Review)

Review (mengkaji ulang), kajilah kembali dengan aktif bahan tersebut, dengan fokus pada pengajuan pertanyaan kepada diri sendiri, bacalah kembali bahan tersebut hanya kalau anda tidak yakin akan jawabannya.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil pemahaman siswa diamati dan dicatat dilembar observasi dan peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

##### **1. Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2021, penyebab masalah dalam pembelajaran yang dihadapi siswa di kelas IV SD Negeri 1 Bandar Dalam yaitu membaca, karena masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, dan hanya sedikit siswa yang benar antusias dalam pembelajaran membaca.

Adapun beberapa kendala yang terletak pada fasilitas sekolah dan pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa belum diberikan kesempatan untuk mencoba menentukan tema sendiri yang sesuai dengan yang dimiliki siswa dan membuat pertanyaan dan menyimpulkan hasil bacaan yang telah mereka baca. Pada saat proses pembelajaran membaca, pendidik menggunakan metode ceramah dan hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan hal ini menjadikan siswa menjadi kurang aktif dalam membaca dan juga belajar.

Hal ini dapat diperkuat dari data dokumen hasil evaluasi siswa kelas IV semester ganjil yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester Bahasa Indonesia belum maksimal yaitu 70,93%. Dari data ujian tengah semester menunjukkan 23 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode PQ4R yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## 2. Siklus I

Pada Siklus I ini, pembelajaran dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 dengan materi Membaca Intensif dalam suatu bacaan "Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!", dilanjutkan dengan materi mengartikan kata-kata sukar pada bacaan "Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!". Tahapan siklus I yaitu:

### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R sebanyak 1 kali pertemuan.

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah membaca intensif, menentukan kalimat utama, dan menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.
- 2) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R, desain pembelajaran tergambar pada RPP.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal pretes dan postes. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran. Soal pretes dan postes siklus I dapat dilihat pada lampiran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian tes pada pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran (pretest), selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode PQ4R dilaksanakan tes (posttest) pada pertemuan kedua diakhir pembelajaran.

#### 1) Pertemuan Pertama dan kedua

Pertemuan pertama dengan siswa pada siklus I dilaksanakan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam do'a, kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru juga memberi apersepsi yaitu dengan bertanya jawab tentang siapakah yang mempunyai hobi membaca dan guru memberikan motivasi kepada siswa, yaitu

dengan menerangkan manfaat yang diperoleh dari membaca, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan soal pretest sebanyak 4 buah soal esay kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk membaca sekilas teks bacaan pada LKS yang telah dibagikan oleh guru yang bertujuan untuk menemukan ide pokok dari cerita tersebut (*preview*), kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia pada LKS dengan berdiskusi bersama kelompoknya (*question*).

Kemudian perwakilan dari kelompok tersebut diminta untuk membacakan secara singkat tentang bacaan (*read*), kemudian menunjuk salah satu dari kelompok yang lain untuk menjawab pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Dengan melakukan kegiatan tanya jawab antar kelompok siswa dapat bertukar informasi dari bacaan (*reflect*).

Kemudian siswa diminta untuk meringkas bacaan yang tersedia di LKS dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan bacaan tersebut (*recite*), kemudian beberapa siswa diminta untuk membacakan ringkasan yang telah mereka buat (*review*).

Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membuat kalimat tanya dari materi bacaan tersebut, kemudian guru mengarahkan siswa dalam menganalisis membuat pertanyaan dan penyelesaiannya. Siswa yang kurang paham dapat bertanya kepada guru, namun pada pertemuan pertama ini siswa malu untuk bertanya dan guru melatih siswa untuk berani bertanya.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, kemudian siswa ditekankan untuk bertanya kepada guru agar dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa jika masih ada yang ingin ditanyakan. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

### c. Hasil Observasi/Pengamatan

#### 1) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

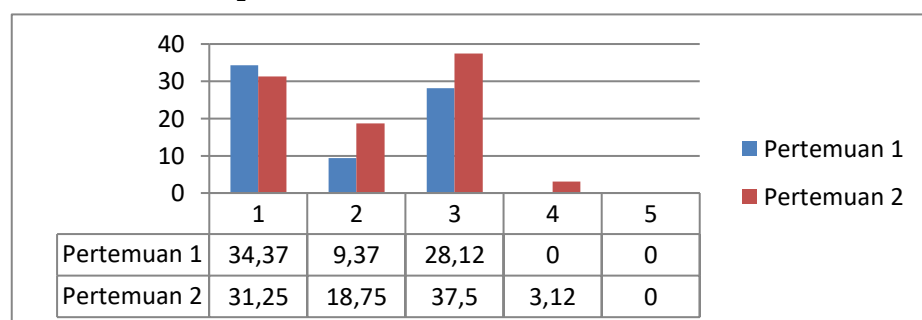
Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi kemampuan membaca pemahaman siswa secara langsung. Membaca pemahaman siswa pada tahap siklus I diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode PQ4R yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada table 4.4 dan grafik 1 dibawah ini:

Tabel  
Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

| No        | Indikator aktivitas siswa yang diamati                     | Pencapaian |         | Rata-rata |
|-----------|------------------------------------------------------------|------------|---------|-----------|
|           |                                                            | 1          | 2       |           |
| 1.        | Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat.             | 34,37 %    | 31,25 % | 32,81 %   |
| 2.        | Menyebutkan tokoh utama dengan tepat.                      | 9,37 %     | 18,75 % | 14,06 %   |
| 3.        | Membuat dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat. | 28,12 %    | 37,5 %  | 32,81 %   |
| 4.        | Meringkas bacaan.                                          | 0          | 3,12 %  | 1,5 %     |
| 5.        | Menceritakan kembali bacaan yang sesuai dengan cerita.     | 0          | 0       | 0         |
| Rata-rata |                                                            | 14,37%     | 18,12%  | 16,27%    |

Grafik  
Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa siswa saat memahami dan melafalkan kosa kata dengan tepat pada pertemuan pertama untuk siklus I yaitu 34,37%, dan pertemuan

kedua 31,25%. Jika dilihat dari grafik ini siswa mengalami penurunan dalam indikator satu akan tetapi siswa meningkat pada indikator selanjutnya. Pada pertemuan pertama dan kedua terlihat mengalami penurunann dengan presentase rata-rata 32,81%.

Pada indikator kemampuan membaca pemahaman kedua yaitu menyebutkan tokoh dengan tepat, pada pertemuan pertama 9,37 %, dan pertemuan kedua 18,75%. Dapat dilihat bahwa pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 14,06%. Beberapa siswa sudah cukup mampu untuk menyebutkan tokoh dalam sebuah cerita dengan baik dari apa yang sudah dibacanya.

Pada indikator ketiga yaitu, siswa membuat pertanyaan serta jawaban dengan tepat dari bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 28,12 %, pada pertemuan kedua 37,5% dengan rata-rata 32,81%. Beberapa siswa tidak fokus juga tidak bersungguh-sungguh dalam membuat pertanyaan sekaligus jawaban dalam cerita yang sudah dibaca tersebut.

Pada indikator keempat, siswa diminta oleh guru untuk meringkas isi dari bacaan dengan kata yang tepat, pertemuan pertama tidak ada siswa yang dapat meringkas bacaan dengan baik, dan pada pertemuan kedua ada peningkatan sekitar 3,12% dengan rata-rata 1,5%. Masih banyak siswa tampak sangat kesulitan dalam memilih kalimat, disebabkan oleh kalimat yang sedikit sulit untuk dipahami.

Pada indikator kelima, menceritakan kembali bacaan yang sesuai dengan cerita, disini siswa belum mampu untuk menceritakan kembali suatu bacaan. Disebabkan oleh daya ingat mereka hanya beberapa kata ataupun kalimat saja yang sering muncul dalam bacaaan. Dapat dilihat dari tabel dan grafik yaitu keseluruhan siswa belum sepenuhnya percaya diri.

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari kelima indikator hasil tahap kegiatan proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya, karena hasil dari rata-rata hanya sebesar 16,27%. Hal ini disebabkan beberapa kendala, selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode PQ4R, untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus II.

## 2) Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Penilaian kemampuan membaca pemahaman siswadisini didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan sebuah soal

pretest dan posttest yang sudah diberikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah 32 siswa pada siklus I.

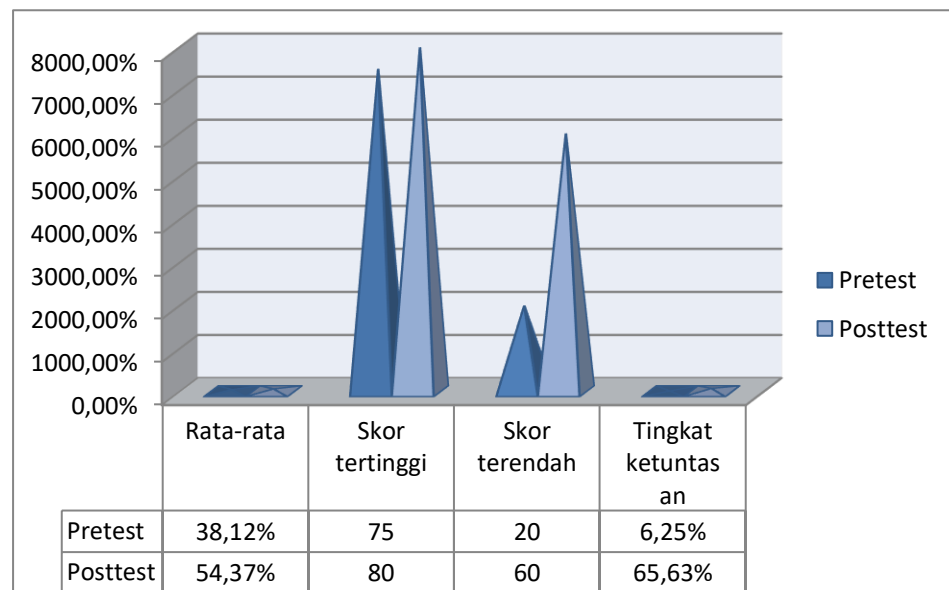
Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

**Tabel**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

| No | Keterangan         | Siklus I |           |
|----|--------------------|----------|-----------|
|    |                    | Pre-test | Post-test |
| 1. | Rata-rata          | 38,12%   | 54,37%    |
| 2. | Skor tertinggi     | 75       | 80        |
| 3. | Skor terendah      | 20       | 60        |
| 4. | Tingkat ketuntasan | 6,25%    | 65,63%    |

Untuk dapat melihat lebih jelas pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQ4R di kelas IV SD 1 Bandar Dalam dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik**  
**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman**



Dapat dilihat dari tabel dan grafik bahwa siswa yang mendapatkan nilai >75 yang sudah masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 1 siswa dalam hitungan presentase 3,12%, dan siswa yang mendapatkan nilai <75 yang belum masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 56,25%.

Meskipun hasil belajar membaca pemahaman yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, namun hasil belajar siswa dari tes siklus I ini mengalami beberapa peningkatan.

## 2) Refleksi Siklus I

Hasil dari observasi pada kegiatan siklus I ditemukan beberapa hal yang belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi.
- b) Sebagian dari siswa ada yang belum mengerti bagaimana membuat pertanyaan dari sebuah bacaan atau teks cerita.
- c) Ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan teman diluar materi yang dipelajari sehingga menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat saat proses belajar.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih ada beberapa kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus II. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Guru harus lebih menguasai bagaimana kondisi kelas dan siswa.
- b) Ketika memberikan penjelasan guru tidak boleh terlalu cepat, sebab membuat siswa kebingungan tidak mengerti.
- c) Mengubah cara mengajar dari individual menjadi kelompok, sebab akan lebih mudah untuk mereka saling bertukar pikiran.
- d) Guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
- e) Untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya, guru harus bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa menjadi berani bertanya dan juga menjawab pertanyaan.
- f) Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat digunakan untuk mendapat nilai besar dan juga menumbuhkan rasa percaya diri.

## 3. Siklus II

Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I maka dapat dilaksanakan siklus II dengan harapan dapat mencapai tujuan yang baik.

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja dalam siklus ini guru lebih menekankan pada materi agar dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dalam proses belajar, dan ada beberapa tambahan yang harusnya dipersiapkan yaitu reward yang nantinya diberikan di akhir pertemuan siklus II dimana materi masih sama

dengan siklus I yaitu membaca intensif dan menentukan kalimat utama namun dengan judul bacaan yang berbeda dimana akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sama seperti siklus I di awal pertemuan akan diadakan tes (*pretest*) dan pada pertemuan kedua dilakukan uji tes (*posttest*), keduanya ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan proses belajar menggunakan metode PQ4R.

1) Pertemuan Pertama dan kedua

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dilaksanakan dalam waktu (2 x 35 menit), dengan langkah sebagai berikut .:

a) Kegiatan Awal

Untuk kegiatan awal guru memberikan apersepsi dan motivasi, kemudian guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan salam setelah itu memeriksa kehadiran siswa lewat absen. Sebelum guru melanjutkan materi pembelajaran guru mengulangi kembali materi yang lalu pada siklus I dengan memberikan beberapa pertanyaan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan reward bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kemudian guru memberikan soal pretest kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran selanjutnya.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu kalimat utama pada paragraf sebuah bacaan. Kemudian guru membagikan LKS dan guru memberikan contoh agar siswa paham apa yang akan dikerjakan.

Siswa diminta untuk membaca bacaan "Belajar Kelompok" dengan seksama supaya dapat menentukan letak kalimat utamanya (*preview*). Agar siswa dapat memahami karakter masing-masing dari tokoh cerita tersebut, kemudian siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan bacaan yang sudah dibagikan (*question*).

Ada beberapa siswa yang kurang paham dan mereka memberanikan diri untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami tersebut. Namun masih ada beberapa yang diam saja walaupun siswa tersebut kurang paham dengan materi dan

tugas yang sudah diberikan. Kemudian guru juga mengarahkan siswa untuk dapat membaca lebih teliti dan meminta siswa untuk membaca sambil menemukan jawaban dari pertanyaan sebelumnya (*read*). Kemudian guru meminta siswa untuk menanggapi secara singkat dari bacaan tersebut (*reflect*).

Kemudian guru mengarahkan siswa dengan memberikan beberapa contoh pertanyaan dari bacaan tersebut (*recite*). Kemudian guru melakukan observasi pada saat proses pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan tugasnya yang sudah dikerjakan (*review*).

Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dari apa yang sudah dipelajari.

#### c) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran, kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari di rumah dan mengingat untuk pertemuan selanjutnya.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa jika masih ada yang ingin ditanyakan. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

### 3) Observasi / Pengamatan

#### a) Hasil Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Dalam proses pembelajaran siswa dalam siklus II ini sudah dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, adapun data presentase yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

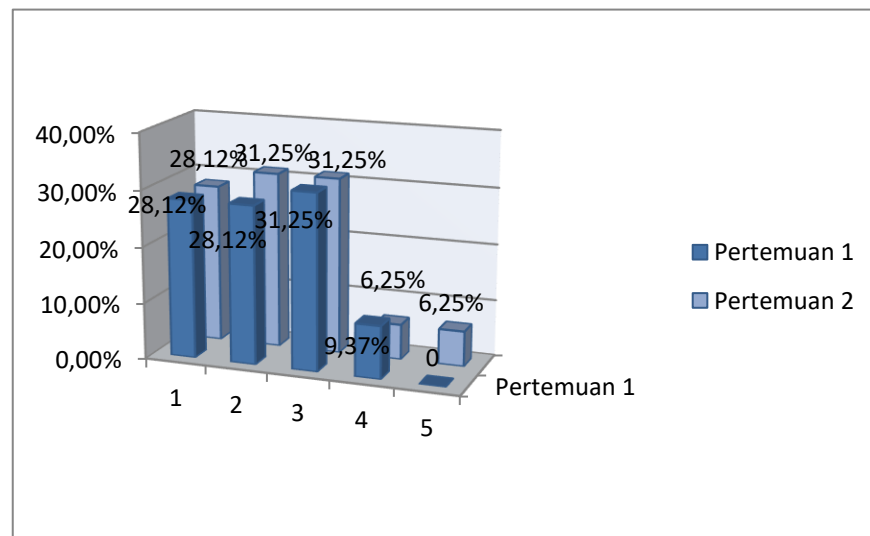
Tabel  
Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

| No | Indikator sktivitas siswa yang diamati         | Pencapaian |        | Rata-rata |
|----|------------------------------------------------|------------|--------|-----------|
|    |                                                | 1          | 2      |           |
| 1. | Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat. | 28,12%     | 28,12% | 28,12%    |
| 2. | Menyebutkan tokoh utama dengan tepat.          | 28,12%     | 31,25% | 29,68%    |

|           |                                                            |        |        |        |
|-----------|------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
| 3.        | Membuat dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat. | 31,25% | 31,25% | 31,25% |
| 4.        | Meringkas bacaan.                                          | 9,37%  | 6,25%  | 7,81%  |
| 5.        | Menceritakan kembali bacaan yang sesuai dengan cerita.     | 0      | 6,25%  | 31,2%  |
| Rata-rata |                                                            | 19,38% | 20,63% | 25,62% |

### Grafik

#### Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II



Pada tabel siklus II di atas dapat dilihat indikator kemampuan membaca pemahaman siswa berupa memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat, pada pertemuan pertama yaitu 28,12%, dan pada pertemuan kedua memiliki nilai presentase yang sama yaitu 28,12% dengan rata-rata 28,12%. Disini siswa sudah cukup baik dalam penguasaan memahami dan melafalkan kosakata.

Pada indikator kedua yaitu siswa menyebutkan tokoh utama dengan tepat, pada pertemuan pertama yaitu 28,12% dan pertemuan kedua 31,25% sudah ada peningkatan yang cukup baik dalam indikator ini. Sebagian siswa sudah mampu menyebutkan tokoh pada sebuah cerita dengan presentase rata-rata 29,68%.

Dalam indikator ketiga siswa disini ditugaskan membuat dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang tepat dalam suatu bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 31,25%, dan pada pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 31,25% dengan presentase rata-rata 31,25%. Dapat dilihat

bahwa siswa cukup baik dalam membuat pertanyaan sekaligus menjawab dengan kalimat yang tepat.

Dalam indikator keempat ini yaitu siswa meringkas bacaan, pada pertemuan pertama persentasenya yaitu 9,37% dan pada pertemuan kedua 6,25%, dengan hasil persentase rata-rata 7,81%. Disini siswa mengalami penurunan pada indikator disebabkan siswa meningkat pada indikator selanjutnya.

Pada indikator kelima yaitu menceritakan kembali bacaan yang sesuai dengan cerita., pada pertemuan pertama belum ada siswa yang dapat menceritakan ulang suatu bacaan masih sama dengan siklus I dan kembali mencoba pada pertemuan selanjutnya dan pada pertemuan kedua persentasenya menjadi 6,25% dengan rata-rata 31,2%. Dalam indikator ini siswa sudah cukup baik dalam menceritakan kembali sebuah bacaan yang sudah dibacanya.

Setelah diadakan refleksi dan juga tindakan untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I, pada siklus II inilah dapat dilihat peningkatannya yang cukup baik dengan rata-rata 25,62% yang artinya telah mencapai target yang sudah ditetapkan.

#### b) Hasil Pretest dan Posttes Membaca Pemahaman Siklus II

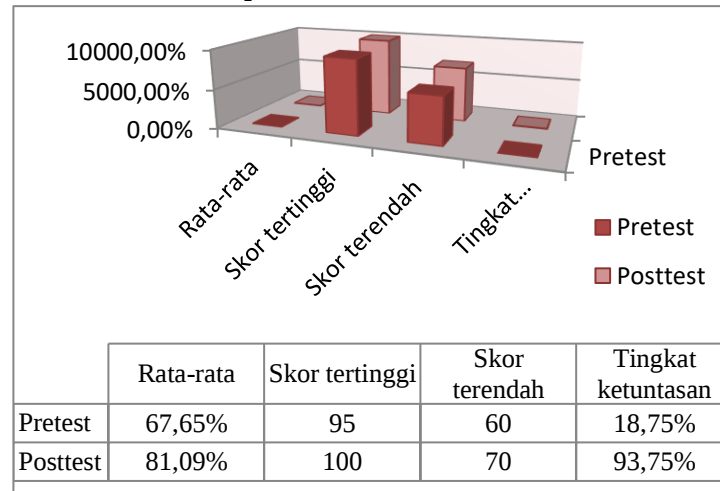
Dalam penilaian ini sangat didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttes yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 32 siswa diakhir siklus.

Adapun data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel  
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

| No | Keterangan         | Siklus II |          |
|----|--------------------|-----------|----------|
|    |                    | Pretest   | Posttest |
| 1. | Rata-rata          | 67,65%    | 81,09%   |
| 2. | Skor Tertinggi     | 95        | 100      |
| 3. | Skor Terendah      | 60        | 70       |
| 4. | Tingkat Ketuntasan | 18,75%    | 93,75%   |

Grafik  
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama siklus II dengan 2 kali pertemuan dengan metode PQ4R. Pada siklus II ini mendapatkan ketuntasan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I.

Adanya peningkatan ini karena setelah dilakukan proses pembelajaran dilakukan tes tertulis hingga sampai pertemuan selanjutnya, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar yang bersungguh-sungguh. Kemudian juga tak lupa memberikan apresiasi berupa reward agar siswa lebih semangat dan giat belajar.

#### 4) Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi pada kegiatan siklus I ditemukan beberapa hal yang belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

- Siswa menjadi semakin tertarik, semangat, giat dan termotivasi, juga memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode PQ4R ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.
- Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan juga menjadi percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.
- Siswa menjadi lebih semangat untuk fokus belajar memperhatikan guru dalam menyampaikan materi karena adanya reward dan juga sedikit canda tawa disela-sela pembelajaran.
- Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada aspek membaca yang sudah

sangat baik dan juga telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi untuk melakukan siklus selanjutnya.

### Pembahasan

Hal dari penelitian ini kemampuan dalam membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, peningkatan yang perlahan berproses disetiap pertemuannya. Peningkatan ini telah dicapai setelah pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode PQ4R.

Hasil test kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel  
Hasil Test Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa  
Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator      | Nilai Test     |                 |                |                 |
|----|----------------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|
|    |                | Siklus I       |                 | Siklus II      |                 |
|    |                | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1. | Rata-rata      | 38,12%         | 54,37%          | 67,65%         | 81,09%          |
| 2. | Skor Tertinggi | 75             | 80              | 95             | 100             |
| 3. | Skor Terendah  | 20             | 60              | 60             | 70              |
| 4. | Ketuntasan     | 6,25%          | 65,62%          | 18,75%         | 93,25%          |

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I diketahui pretest sebesar 6,25%, dan posttest sebesar 65,62% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan membaca pemahaman siswa pada pretest sebesar 18,75% dan posttest sebesar 93,25%. Jadi tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 27,63%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena pada akhir siklus hasil telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 93,25%.

Hasil dari analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II, sudah dapat dinyatakan bahwa metode PQ4R ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dari sedikit penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode PQ4R sudah terlaksana secara maksimal. Siswa sudah memahami isi bacaan yang telah dibacanya, pembelajaran membaca dengan menggunakan metode PQ4R ini juga sangat menyenangkan bagi siswa karena saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif.

Dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan saat di kelas. Dengan metode PQ4R siswa mampu membuat serta menjawab pertanyaan dari suatu bacaan atau

cerita, kemudian mengetahui informasi yang terdapat dalam suatu bacaan dan juga dapat memahami isi bacaan tersebut dengan baik.

Metode PQ4R merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* yaitu tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul dan topik utama, tujuan umum, dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan, *Question* mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut kemudian mencoba menjawab, *Read* tugas membaca suatu bacaan secara cermat dengan melakukan pengecekan pada langkah kedua.

*Reflect* melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui, *Recite* melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa membuka buku dan terakhir adalah *Review* mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang jika ada yang belum dipahami dan diulang kembali tanya jawab.

Selama penelitian, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat dengan mudah dalam setiap pertemuan disetiap siklusnya. Pada Siklus I, siswa belum optimal dalam pembelajaran karena masih masa beradaptasi dengan guru baru dan proses pembelajaran yang sedikit berbeda. Pada Siklus II, siswa menjadi semakin baik dalam pembelajaran, melaksanakan diskusi dengan baik, bertukar pendapat dengan baik. Interaksi antara siswa dan guru lebih terarah dan siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan, merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode PQ4R dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Tidak hanya kemampuan dalam membaca saja, akan tetapi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga ikut meningkat, dapat kita lihat perkembangan juga pencapaian siswa dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II 93,25%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat cukup baik yaitu mencapai 27,63%.

### F. Daftar Pustaka

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Anas Sudiiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Jauharoti Alfin, Sri Wahyuni, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, Suarabaya: LAPIS-PGMI, 2008.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Samsu Somadoya, *Pengaruh Model Pembelajaran PQIRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca*, Ternate: Universitas Khairun Ternate, vol.13 No. 1 Januari 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas Cet3*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2011.
- Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.2009.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabet, 2011.